YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN TUNAS BANGSA KOTA SOLOK

Adella Hafifah Fitri & Syawaluddin
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
adellahafifahh1209@gmail.com ; konselor.al@gmail.com

Abstract

Religious guidance is a process of providing appropriate assistance by mentors so that children can increase their piety through religious approaches. The religious approach is a container for fostering independence with good directions in accordance with the commands of Allah SWT so that children understand independence for a better future. The background of this research is considering the number of children who are less independent so that it becomes an obstacle in every action. Because nowadays educating children to be independent, it is necessary to use a religious approach so that children are independent in all things and teach children to always be guided by religious teachings. The use of this religious approach must be applied to children from an early age because religious development takes quite a long time so that the goals can be achieved properly. In this study using descriptive qualitative research. In this study it was revealed that the religious approach is very influential on the independence of children today. In this sophisticated era, children must be equipped with religious knowledge to guide children in the future. An independent child who is equipped with religious knowledge will be different from a child who is independent but is not equipped with religious knowledge. From the results of religious guidance carried out at the Tunas Bangsa Orphanage, it was able to show quality personality changes that were in accordance with religious rules.

Keywords *: Religious Guidance, Independence, Child*

Abstrak : Bimbingan keagamaan merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang tepat oleh pembimbing supaya anak dapat meningkatkan ketaqwaan melalui pendekatan-pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan merupakan sebuah wadah untuk membina kemandirian dengan arahan-arahan yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT sehingga anak mengerti dengan kemandirian untuk masa depan yang lebih baik. Latar belakang penelitian ini mengingat banyaknya anak yang kurang mandiri sehingga menjadi sebuah hambatan dalam setiap tindakan. Karena untuk zaman sekarang mendidik anak supaya mandiri, perlu digunakan pendekatan keagamaan agar anak mandiri dalam segala hal dan mengajarkan anak untuk selalu berpedoman kepada ajaran agama. Penggunaan pendekatan agama ini harus diterapkan kepada anak sejak dini karena pembinaan agama perlu waktu yang cukup lama agar tujuannya dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptiif kualitatif. Dalam penelitian ini terungkap bahwasannya pendekatan agama sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak di zaman sekarang. Pada zaman yang serba canggih, anak harus dibekali dengan ilmu-ilmu agama untuk menjadi pedoman anak di

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

masa yang akan datang. Seorang anak mandiri yang dibekali dengan ilmu agama akan berbeda dengan anak yang mandiri tetapi tidak dibekali ilmu agama. Dari hasil bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Tunas Bangsa mampu menunjukkan perubahan kepribadian yang berkualitas yang sesuai dengan aturan agama.

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan, Kemadirian, Anak

PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu untuk menghadapi permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya denga menggunakan berbagai teknik dengan tujuan agar tercapainya kehidupan yang sejahtera dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Bimbingan digunakan untuk masa yang akan datang untuk menjadi pedoman dalam mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Bimbingan ini berguna untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

Pada zaman serba canggih saat ini perlu diberikan pendekatan agama agar anak dapat membentengi diri dari hal-hal yang mungkin akan terjadi dengan berpedoman kepada aturan agama islam. Dengan diciptakannya berbagai teknologi canggih, akan mempengaruhi perkembangan anak dengan beberapa ancaman atau bahaya tanpa disadari. Untuk itu perlu adanya bimbingan agama untuk bekal anak di masa yang akan datang.

Menurut Arifin Bimbingan Agama adalah Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Bimbingan agama harus berikan semenjak dini karena memperkenalkan ajaran agama dalam kehidupan anak butuh proses. Dalam memperkenalkan bimbingan agama kepada anak juga harus dengan kesabaran. Dalam membina kemandirian yang sesuai dengan ajaran agama di Panti Asuhan Tunas Bangsa, pembina panti sangat berperan di dalamnya. Pembina panti asuhan mengajarkan sikap disiplin dalam beribadah dan berinteraksi dengan orang lain yang sesuai dengan ajaran agama.

Unsur dari pembinaan adalah sikap (attitude) dan keterampilan (skill). Pembinaan menekankan pada perkembangan anak dari segi etikanya dalam kehidupan sehari-hari. Etika manusia kepada Sang pencipta harus diperkenalkan sejak usia dini kepada anak. Begitu juga etika kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

Dengan melihat banyaknya permasalahan yang akan terjadi di masa yang akan datang, dibutuhkan persiapan yang cukup matang untuk menjadi seseorang yang mandiri. Kemandirian merupakan sikap diri yang tanpa menggantungkan diri dengan orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggambarkan secara rill tentang memberikan bimbingan keagamaan dalam membina kemandirian anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok. Datanya didapatkan dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dari penelitian ini adalah 8 orang anak di Panti Asuham Tunas Bangsa Kota Solok. Sedangkan informan pendukung adalah pembina Panti Asuhan Tunas Bangsa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Teknik wawancara Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi penting yang dibutuhkan tentang objek yang sedang diteliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dan akan dijawab oleh informan kunci dan informan pendukung. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang sedang diteliti guna untuk mendapatkan data yang akurat dan informasi penting tentang objek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini diharapkan memberikan kelengkapan data untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini dengan bantuan dari informan kunci dan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengetian bimbingan agama

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "guidance". Kata "guidance" adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja "to guide" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Menurut Hallen A.; "Bahwa Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikiya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya".

Pengertian agama sebagai suatu istilah yang kita pakai sehari-hari sebenarnya bisa dilihat dari 2 aspek, yaitu :

a. Aspek Subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung arti tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alamsekitarnya.
b. Aspek Objektif (doktrinair). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai kehendak ajaran tersebut.

Tujuan pemberian bimbingan yang dengan menggunakan pendekatan agama adalah menciptakan anak yang mandiri dan beriman dan beramal sholeh yang mengerjakan semua perilaku berlandaskan kepada kitab suci. Diharapkan agar anak mampu menjalani hidup dan mengembangkan dirinya yang selaras dengan petunjuk dan ajaran agama di zaman yang sudah ditemukan berbagai penyimpangan.

2. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Menurut Bimo Walgito prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi; a) Memberikan petunjuk yang sesuai dengan ajaran agama yang akan menjadi motivasi agar semangat dalam kehidupan sehari-hari. b) Untuk

menciptakan manusia yang berakhlak, bermoral dan bertaqwa kepada Allah SWT. c) Untuk bekal dan menemukan solusi yang mungkin memiliki beban kerohanian akibat kondisi lingkungan sekitar baik sekarang maupun yang akan datang. d) Menjadi penunjang, pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan agama, sebagai wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang dapat dihindari.

B. Kemandirian anak

Kemandirian (selfreliance) adalah kemampuan individu yang tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu. Hurlock mengatakan bahwa banyak remaja ingin mandiri, namun mereka juga ingin dan butuh rasa aman yang di peroleh nya dari ketergantungan emosi kepada orang tua atau orang dewasa lain. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak terbagi dua yaitu :

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dari anak itu sendiri yang meliputi; a) Emosi faktor ini ditunjukan dengan kemampuan mengontrol emosi diri sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan emosi dari oranglain. b) Intelektual Faktor ini ditunjukan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. 2) Faktor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar diri, meliputi: a) Lingkungan yang merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya tingkat kemandirian anak. b) Karakteristik sosial karakteristik sosial dapat mempengaruhi kemandirian anak misalnya tingkat kemandirian anak dari status sosial. c) Stimulasi anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. d) Komunikasi antar pribadi anak mandiri akan membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan. e) Cinta dan kasih sayang kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena ini akan mempengaruhi kemandirian anak, bila diberikan berlebihan anak akan menjadi kurang mandiri. f) Kualitas interaksi anak dan orangtua sebagai pengasuh interaksi dua arah antara anak dengan orangtua sebgaai pengasuh dapat menyebabkan anak menjadi mandiri. g) Pendidikan dari orangtua karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua didapat

menerima segala informasi dariluar terutama cara membentuk kemandirian anak.

C. Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Kemandirian Anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa besarnya pengarug didikan pembina panti asuhan terhadap anak asuhnya. Sebagaimana yang telah diketahui bahwasannya pembina panti asuhan memilik tanggung jawab yang cukup besar dalam membesarkan anak asuhnya supaya mencapai kehidupan yang bahagia di masa yang akan datang. Untuk itu perlu adanya pembinaan yang maksimal berkaitan dengan memandirikan anak yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Di Panti Asuhan Tunas Bangsa pendekatan keagamaan sudah diterapkan sejak dulu karena menurut keterangan dari pembina, jika anak sekarang tidak dibekali dengan ilmu agama maka akan banyak terjadi penyimpangan yang akan merugikan masa depannya. Untuk itu dari anak usia dini harus dibekali dan diperkenalkan dengan ajaran agama agar anak terbiasa dengan hal tersebut. Bimbingan agama yang diberikan diantaranya :

1. Melaksanakan tata cara shalat dan melaksanakan shalat subuh, magrib dan isya berjamaah.
2. Membiasakan mengaji setelah shalat subuh dan magrib
3. Mengenalkan anak dengan puasa ramadhan
4. Mengajarkan anak etika yang baik
5. Mengajarkan anak bertutur kata yang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu panti, mereka diberikan kasih dan sayang layaknya orang tua memberikan kasih sayangnya kepada anak kandungnya. Menurut keterangan dari ibu panti, mereka juga berhak diperlakukan dengan baik layaknya mereka dengan ibu kandung. Mereka difasilitasi sesuai dengan kebutuhannya. Dan bersyukurnya banyak sekali donatur yang dengan ikhlas memberikan sebagian hartanya untuk anak-anak asuh disini. Dan dengan bantuan tersebut semua kebutuhan anak disini juga dapat terpenuhi dengan baik.

Tidak hanya hanya itu, bantuan berupa sambako juga sering diantarkan ke panti ini. Dan kebetulan di sekitar panti, banyak petani yang apabila mereka panen sering mengantarkan beras untuk panti asuhan. Yang sangat membuat kagum adalah mereka menyambut tamu yang datang dengan gembira. Setelah beberapa

orang anak yang saya wawancarai mengenai bimbingan keagamaan yang diberikan oleh ibu pembina panti asuhan. Diantaranya yaitu : PR (P) usia 18 tahun, NS (P) usia 17 tahun, WL (P) usia 12 tahun, Z (P) usia 12 tahun, PT (P) usia 12 tahun, SR (P) usia 10 tahun, AP (P) usia 9 tahun, dan L (P) usia 8 tahun

Berdasarkan wawancara dengan 8 anak asuh mengenai bimbingan agama yang diberikan oleh pembina panti asuhan sangat bagus karena terbukti mereka semuanya bisa menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam. Menurut keterangan dari PR selaku anak yang paling besar, manfaatnya akan dirasakan setelah kita dewasa nanti.

Jika seseorang yang sudah dibekali dengan ilmu agama, anak akan memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, baik itu akhlaknya kepada Allah SWT maupun kepada sesama makhluk ciptakaan Allah SWT. Orang yang sudah dibekali ilmu agama akan menjadi pribadi yang memiliki kemandirian yang berkualitas yang akan berguna bagi dirinya dalam mengembangkan potensi yang dimikili dan akan berguna untuk masa yang akan datang dengan tujuan memiliki masa depan yang cerah.

Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok menjadi salah saatu panti asuhan yang mengutamakan pemberian bimbingan agama kepada anak terkait dengan tujuan supaya menciptakan generasi penerus yang mandiri dengan berbagai latar belakang sosial yang akan dihadapi. Panti asuhan ini berperan dalam membina serta mendidik anak dengan menfasilitasi anak sesuai dengan kebutuhan anak pada umunya seperti mengenyam pendidikan formal yang ada di sekitar lingkungan panti asuhan.

Jadi berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung, pembiasaan pola asuh dengan berlandaskan kepada ilmu agama sangat berpengaruh kepada anak di zaman sekarang. Buktinya anak yang diasuh dengan ilmu agama memiliki kemandirian yang cukup baik yang sangat berguna baginya di masa yang akan datang. Anak yang sudah dibekali dengan ilmu agama cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Pendekatan keagamaan yang diberikan sekarang sangat menentukan bagaimana masa depan anak. Ilmu agama juga berguna untuk membentengi anak dari penyimpangan yang terjadi. Bimbingan keagamaan yang diberikan difokuskan untuk kemandirian anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok.

KESIMPULAN

Pola asuh yang diberikan oleh pembina panti asuhan sangat menentukan kepribadian anak. Tanggung jawab pembina panti asuhan cukup berat yang harus mendidik sekian banyak anak. Cara mendidik anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa dengan menggunakan pendekatan keagamaan yang sangat dibutuhkan di zaman yang semakin canggih yang memungkinkan banyaknya terjadi penyimpangan. Pendekatan keagamaan difokuskan untuk melatih anak supaya mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian anak sangat bergantung kepada pola asuh yang diterimanya. Dengan pola asuh yang baik anak akan terbiasa melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang sebelumnya sudah dibekali dengan ilmu agama. Orang yang beriman cenderung melakukan segala hal sesaui dengan ajaran agama islam. Di Panti Asuhan Tunas Bangsa bimbingan keagamaan yang diberikan berhasil menciptakan generasi yang mandiri yang sesuai dengan aturan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Bambang Syamsul. (2015). Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia

Amin, Samsul Munir. (2014). Bimbingan dan Konseling Islam, cet I, Jakarta: Amzah

Bahara dan Nasim. (2008). Kemandirian. Jakarta:Rineka Cipta

Casmini. (2007). Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak. Yogyakarta: Nuansa Aksara

Chairilsyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(01), 88-98.

Khasanah, E. U. (2019). Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti asuhan Al-Muqaromah assa Sukabumi Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Nurhasanah, M. (2017). Bimbingan agama dalam membina akhlak anak panti asuhan putra muhammadiyah cabang Medan kota (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumateratara).

Ratna, Nyoman Kutha. Metodelogi Penelitian Kajinan Budaya Dan Ilmu Sosial

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16(1), 31-46.

Suharsaputra, Uhar. (2014). Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, cet II Bandung, Refika Aditama